

REVIEW ARTIKEL PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

Jeffry Mailangkay¹, Trinandari Prasetya Nugrahanti²

¹ Mahasiswa Fakultas Sekolah Pascasarjana, Perbanas Institute, email: jeffrymailangkay@gmail.com

² Dosen Perbanas Institute, email: trinandari@perbanas.id

Corresponding author: Jeffry Mailangkay¹

| Recieved: 15-08-2024

| Revised: 16-08-2024

|| Accepted: 17-08-2024

Abstract:

Artikel ini bertujuan mereview faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yaitu independensi, kompetensi dan audit tenure, suatu studi literatur audit. Metode penelitian artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research) dengan sumbernya dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan maupun secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya. Penulisan artikel ini merupakan literatur review guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literatur review ini adalah: 1) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit; 2) Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit; dan 3) audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keywords: Independensi, Kompetensi, Audit Tenure dan Kualitas Audit



Introduction

Laporan keuangan mewakili hasil akhir dan proses akuntansi yang membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan pada umumnya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pengguna informasi laporan keuangan biasanya adalah pihak internal dan eksternal. Pihak internal yaitu direksi dan komisaris berkepentingan dalam evaluasi laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan, tata kelola perusahaan, dan pengambilan keputusan bagi manajemen di masa depan. Pihak eksternal seperti investor, kreditur, debitur, otoritas pajak, atau pihak lain yang tidak terkait langsung dengan operasi perusahaan juga memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan terkait dengan kepentingan mereka seperti pembelian/pelepasan saham dan perhitungan pajak terhutang. Oleh karena itu, laporan keuangan yang diterbitkan dapat diandalkan dalam proses pengambilan keputusan dan harus melewati tahapan audit/pemeriksaan. Pada setiap tahapan audit, pekerjaan auditor harus disupervisi secara memadai untuk memastikan tercapainya sasaran dan terjaminnya kualitas audit (Kuntadi, 2021).

Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada praktisnya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi atau organisasi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta menyetujui ataupun menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sukriyah et al., 2009). Profesi auditor merupakan suatu pekerjaan yang berlandaskan pada pengetahuan yang kompleks dan hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan pendidikan tertentu. Dan salah satu tugas auditor dalam menjalankan pekerjaannya adalah menyediakan informasi yang berguna bagi publik dan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi (Carolita & Rahardjo, 2012). Hasil pekerjaan auditor akan laporan keuangan diharapkan adalah laporan audit laporan keuangan yang berkualitas. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Atiqoh & Riduwan, 2016). Banyak penelitian yang menguji apakah terdapat hubungan kualitas audit dengan variabel dependen tertentu, termasuk independensi auditor, kompetensi auditor dan audit tenure.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar. Penelitian ini akan berfokus pada salah satu standar atribut yang melekat pada auditor yaitu independensi dan kompetensi serta audit tenure terhadap kualitas audit. Independensi dipilih menjadi faktor pertama karena independensi merupakan salah satu standar audit yang penting dan harus dimiliki oleh semua auditor sebelum melakukan audit. Wilcox (1952) di dalam Mautz dan Sharaf (1961) menekankan bahwa independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen dan menekankan jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberi tambahan nilai apa pun. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.

Menurut Alvin A. Arens et al. (2013:42) mendefinisikan kompetensi sebagai berikut: Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal berupa auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang cukup bagi pekerjaan yang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan. Christiawan (2002) menyatakan ada dua hal yang mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi yang didapatkan melalui pengalaman auditor dan pendidikan serta independensi yang didefinisikan sebagai tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak siapapun. Kompetensi dan Independensi adalah dua hal yang tidak dipisahkan dan wajib dimiliki oleh semua auditor sebagaimana tercantum dalam standar audit.

Mengacu kepada Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar) yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors tahun 2016 menyatakan Auditor Internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Aktivitas audit internal, secara kolektif, harus memiliki atau memperoleh

pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Pernyataan ini sejalan dengan salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981) yang mana fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Dengan demikian, peneliti bermaksud turut meneliti pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Audit tenure ialah jangka waktu perikatan yang dilaksanakan antara auditor dari suatu KAP dengan klien. Audit tenure merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017). Audit tenure dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditi.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan author yang kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat membentuk rumusan masalah dimana Independensi, Kompetensi, dan Audit Tenur Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, suatu studi literatur review dalam bidang auditing.

Method

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (library research), dimana dengan mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara off line di perpustakaan maupun secara online yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Di dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

Results and Discussion

Pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.

Pelaksanaan pengauditan agar dapat menghasilkan audit yang berkualitas. seorang auditor harus independen dalam melakukan audit, karena tanpa adanya independensi masyarakat tidak dapat mempercayai hasil audit.

Penelitian Nugrahanti, T.P. (2012) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan, sedangkan penelitian Aqmarina C.M, Ibrahim N, dan Rusmina C. (2022) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Banda Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya, yaitu penelitian Wulandari dan Wirakusuma (2017) dengan hasil penelitian independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas audit. Lebih lanjut lagi, kesimpulan penelitian Etika, Ermawati, dan Bustami (2022) terhadap audit bank syariah adalah Independensi auditor yang memadai dapat memenuhi standar pelaksanaan audit sehingga tidak memunculkan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi level kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi akuntan publik sebagai akibat penetapan independensi yang terlalu rendah. Semakin tinggi Independensi yang ditetapkan auditor, semakin mudah mendeteksi kecurangan atau salah saji laporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit syariah yang dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan.

Rahmania, Y.L. dan Agoes, S. (2014) dalam penelitiannya menyatakan independensi auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (auditor independence has positive and significant influence on audit quality). Puspitasari, A, Baridwan, Z, Rahman, F.A. (2019) dalam studinya menyatakan bahwa untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik diperlukan beberapa

faktor antara lain independensi auditor (to produce good quality audit quality, several factors are needed, including independence auditor). Wicaksono, R dan Mispriyanti (2021) dalam studinya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Yogyakarta (Independence has a positive and significant effect on audit quality in public accountants in Yogyakarta). Carolina, Y. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Independensi secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Independence partially have an influence on audit quality).

Kusuma, T.U. (2021) dalam studinya menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh ini terjadi ketika auditor menerapkan sikap independensi dan tidak terpengaruh oleh pemilik jabatan di atasnya ketika penyusunan program audit. Untuk meningkatkan kualitas audit dari faktor kompetensi, auditor harus mempertahankan sikap independensi dan menggunakan due professional care dalam menjalankan tugas profesionalnya serta didukung dengan adanya time budget agar proses audit yang dilakukan auditor dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Pradana, Diah, dan Herawaty, 2021).

Pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit

Baheri et al. (2017), menjelaskan bahwa kompetensi merupakan hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki oleh auditor di bidang audit dan akuntansi. Dengan pendidikan dan pengalaman tersebut membuat auditor menjadi lebih mudah memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya, sehingga akan lebih mudah untuk auditor menemukan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Auditor juga dapat mendeteksi dengan cepat serta tepat jika terdapat kecurangan atau trik-trik rekayasa kecurangan jika memiliki kompetensi sebagai auditor. Maka, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Penelitian Ardini (2010), Prihartini, dkk. (2015), Ningrum dan Budiarta (2017) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Penelitian Nugrahanti, T.P. (2012) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Jakarta Selatan, sedangkan dalam studi yang dilakukan Marsista, Merawati dan Yuliasuti (2021) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Kompetensi Wardhatul, A. (2019) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit maka auditor yang terus memperluas pengetahuan yang dimiliki dan menambah pengalaman lebih banyak akan menghasilkan kualitas audit yang baik dan andal. Kompetensi berhubungan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari edukasi formal, ujian professional ataupun keterlibatan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005). Menurut Badjuri (2012) semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor sektor publik, sehingga semakin baik juga kualitas hasil pemeriksaannya.

Haryanto & Susilawati (2018), menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Maulana (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain bahwa kualitas audit akan semakin baik, jika akuntan publik berpengetahuan dan berpengalaman cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama, saat auditor mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dengan demikian, kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Di Indonesia, tahun 2003 ketentuan mengenai audit tenure telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2, selanjutnya pada tahun 2008 dikeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yaitu tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari

suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama 6 tahun dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut.

Kemudian pada tanggal 6 April 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik Akuntan Publik yang merupakan pengaturan lebih lanjut dari Undang-Undang No 5 tahun 2011 pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan bahwa “ pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Dalam ayat (2) dijelaskan entitas sebagaimana maksudnya adalah industri di sektor pasar modal, bank umum, dana pension, perusahaan asuransi/reasuransi, dan badan usaha milik negara (BUMN). Dimana dalam ayat (4) dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Siregar, Y., dan Elissabeth, M.D. (2018) dalam studinya menyatakan Audit Tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian Hasanah (2018) menunjukkan bahwa Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Carolina, Y. (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Audit Tenure secara parsial mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit (Audit Tenure partially have an influence on audit quality). Wicaksono, R dan Mispiyanti (2021) dalam studinya menyatakan bahwa Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada akuntan publik di Yogyakarta (Audit Tenure has a positive and significant effect on audit quality in public accountants in Yogyakarta). Maharani (2019) menunjukkan bahwa Audit Tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terjadi karena semakin panjang audit tenure yang dilakukan oleh AP pada perusahaan yang sama, maka dapat mengurangi independensi yang akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di peroleh kerangka berpikir artikel ini seperti di bawah ini :

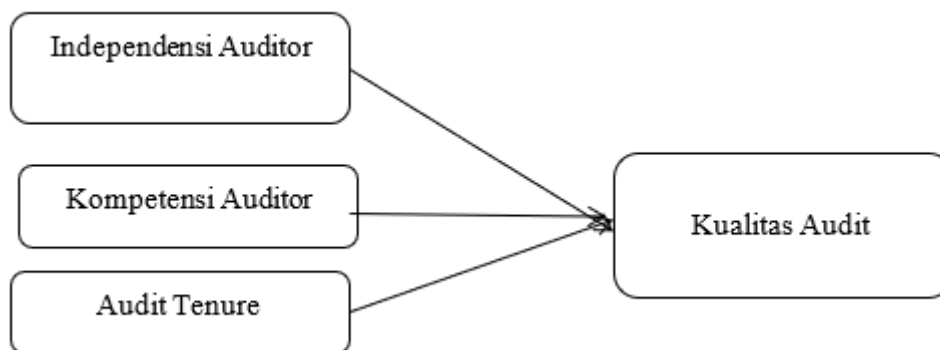


Figure 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Selain dari tiga variabel eksogen ini yang mempengaruhi Kualitas Audit, masih ada beberapa variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah :

1. Pengalaman Kerja : (Ahmad Aidil Ritonga, 2016) dan (Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H, 2022)
2. Profesionalisme : (Roby Maulana M, 2015) dan (Rengganis, R. M. Y. D., & Mirayani, L. P. M, 2021)
3. Objektivitas: (Kusumawardani, D., & Riduwan, A, 2017) dan (Abdullah I, 2016) Akuntabilitas (Pradana, B. A., & Trisnarningsih, S., 2022) dan (Puspasari, G., Suarthana, W. R., & Ilmiyono, A. F, 2021)
4. Reputasi Auditor (Yolanda Siregar, Duma Megaria Elissabeth. 2018)
5. Etika Auditor (Trinandari Prasetya Nugrahanti, 2012)

Conclusion

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Independensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
3. Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Acknowledgement

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Kualitas Audit, selain dari Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Audit Tenure pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu saran untuk penelitian selanjutnya masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain dari variabel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Objektifitas, Akuntabilitas, Reputasi Auditor dan Etika Auditor

References

- Ali , H., & Limakrisna, N. (2013). Buku Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi). Jakarta : Universitas Terbuka.
- Achmad, B. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi Keuangan* Vol 1 No 2.
- Aqmarina, C. M., Ibrahim, N., & Cut , R. (2022). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Banda Aceh . *Serambi Konstruktivis* , Volume 4, No.2.
- Ardini, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Journal of Economics and Business Airlangga*, 20(3).
- Atiqoh, N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Due Professional Care, Motivasi Auditor, Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol 5 No 2
- Auditors, T. I. (2016). Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal .
- Baheri, J., Rosidi and Nurkholis. 2017. Competencies and Independence of Auditors on the Effectiveness of Internal Audit in Public Universities of Indonesia. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, Vol. 12 No. 6.
- Carolina, Y. (2013). An Empirical Study of Auditor Independence, Competence and Audit Tenure on Audit Quality - Evidence from North Jakarta, Indonesia
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektifitas, Integritas, Kompetensi, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit

- Etika, C., Ermawati, L., & Bustami, J. (2022). Analisis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. SYARIKAT : JURNAL RUMPUN EKONOMI SYARIAH VOL. 5 NO. 1.
- Hasanah, N.A. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit
- Kuntadi, C. (2021). Audit Keuangan Negara. Salemba Empat
- Kusuma, T.U. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 18(2), 1455–1484.
- Maharani, Y.E.D, & Triani, A. N. N. (2019). Pengaruh Spesialisasi Auditor dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.
- Marsista, M.A.G, Merawati, K.L, Yuliasuti, N.A.I. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, Kompleksitas Tugas dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.
- Ningrum, K.K.M, & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 22 No.1, pp. 615-644.
- Nugrahanti, T.P. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik . Jurnal Keuangan Dan Perbankan Vol. 9, No. 1, Desember 2021.
- Prihartini, K.A., Sulindawati, E.G.L.N., & Darmawan, S.A.N. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 3 No. 1.
- Puspitasari, A, Baridwan, Z & Rahman, F.A. (2019). The Effect Of Audit Competence, Independence, and Professional Skeptism On Audit Quality With Auditor's Ethics as Moderation Variables.
- Rahmania, Y.L & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia.
- Siregar, Y., & Elissabeth, M. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Sukriyah, I, Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan, 1–38.
- Wicaksono, R & Mispiyanti. (2021). Influence of Competence, Independence, Spiritual Quotient, Emotional Quotient, and Audit Tenure on Audit Quality